

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pengembangan Media Pembelajaran

##### 1. Pengertian Media Pembelajaran

Istilah media pembelajaran dalam berbagai literatur dapat diartikan sebagai media for learning dan terikat dengan media education. Sehingga media pembelajaran dapat dipahami sebagai unsur yang terkait dengan pendidikan media pembelajaran. Menurut Sanaki dan Nunuk Suryani media pembelajaran merupakan sebuah alat yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dalam proses pembelajaran.<sup>1</sup> Media pembelajaran adalah alat atau perantara yang bisa digunakan dalam suatu pembelajaran yang dapat membuat anak tertarik dan paham dengan materi yang telah disampaikan oleh pendidik. Media pembelajaran ini dapat membangkitkan semangat belajar siswa, selain itu media juga digunakan untuk mengefektifkan komunikasi dan interaksi yang terjadi antara pendidik dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran.<sup>2</sup>

Media pembelajaran tersebut bersifat saling melengkapi dalam suatu keberhasilan proses agar pencapaian hasil belajar siswa lebih baik. Maka dari itu agar tercapai pembelajaran dengan baik maka media harus

---

<sup>1</sup> Suryani Nunuk. *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Piph Latifah, Pertama, A. Bandung : Pt Remaja Rosdakarya. 2018, Hal. 2-8

<sup>2</sup> Nurrdiyanti, S. *Impelementasi Media Visual dan Audiovisual terhadap pembelajaran anakusia dini di era revolusi industry*. 2018, Hal 41-42

disesuaikan dengan tujuan, materi, metode, evaluasi serta tingkat kemampuan siswa. Dengan demikian, penggunaan media memerlukan proses seleksi dari pendidik, dimulai dari mengetahui ragam dan jenis media, memilih dan menentukan media, lalu mengaplikasikan dalam proses pembelajaran.<sup>3</sup> Media pada proses pembelajaran berfungsi untuk memperjelas pesan yang disampaikan oleh pendidik. Media juga memudahkan siswa belajar memberikan pengalaman yang konkrit, menarik perhatian, mengaktifkan indera siswa serta membangkitkan teori dengan aslinya.<sup>4</sup>

Pengertian media pembelajaran berdasarkan asumsi merupakan proses pendidikan atau pembelajaran yang biasa dengan sebuah proses komunikasi. Dimana pendidik berperan sebagai pengantar pesan dan siswa sebagai penerima pesan. Pesan yang diberikan kepada pendidik bisa berupa materi, isi pelajaran yang telah dimuat kedalam simbol-simbol komunikasi baik itu verbal atau kata-kata dan tulisan maupun nonverbal, proses tersebut dinamakan *encoding*. Penafsiran simbol-simbol komunikasi disebut *decoding*.<sup>5</sup>

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa media pendidik dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran juga merupakan sesuatu yang dapat menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran siswa.

---

<sup>3</sup> Siska , Yuli. *Pembelajaran IPS di SD/MI*. Garudhawaca, Yogyakarta. 2018, Hal. 318

<sup>4</sup> Rosita Primasari. *Penggunaan Media Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Negeri Sejakarta Selatan*. Jakarta. 2014, Hal. 68.

<sup>5</sup> Wina Sanjaya. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Prenadamedia Group, Jakarta. 2014, Hal. 205

Dengan menggunakan media yang tepat dalam proses pembelajaran maka dapat membantu efektifitas penyampaian materi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan hasil yang baik. Dengan adanya media pembelajaran ini siswa akan lebih paham dan bersemangat untuk belajar.

## 2. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran telah menjadi bagian yang penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Hal ini telah dikaji dan diteliti bahwa pembelajaran yang menggunakan media hasilnya lebih optimal dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan media. Walter Mc Kenzie dalam bukunya “Multiple Intelelegences and Intruction Technology” mengemukakan bahwa media memiliki peranan yang penting dalam pembelajaran di kelas, yang mempengaruhi kualitas dan keberhasilan pembelajaran.<sup>6</sup>

Media pembelajaran berfungsi untuk merangsang pembelajaran dengan sebagai berikut:

- a. Menghadirkan obyek sebenarnya dan obyek yang langkaha.
- b. Membuat duplikasi dari obyek yang sebenarnya.
- c. Membuat konsep abstrak ke konsep konkret.
- d. Memberi kesamaan persepsi.
- e. Mengatasi hambatan waktu, tempat, jumlah, dan jarak.
- f. Menyajikan ulang informasi secara konsisten.

---

<sup>6</sup> Musfiqon. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka. 2011, Hal.

- g. Memberi suasana belajar yang menarik.

Selain fungsi diatas, Livie dan Lentz mengemukakan empat fungsi media pembelajaran yang khususnya pada media visual, yaitu fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensatoris. Masing-masing fungsi tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut :<sup>7</sup>

- a. Fungsi Atensi

Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi keada isis pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Media gambar atau animasi yang diproyeksikan melalui LCD (Liquid Crystal Display) dapat memfokuskan dan mengarahkan perhatian mereka kepada pelajaran yang akan mereka terima. Hal ini berpengaruh terhadap penguasaan materi pelajaran yang lebih baik oleh siswa.

- b. Fungsi Afektif

Media visual dapat terlihat dari tingkat keterlibatan emosi dan sikap siswa pada saat menyimak tanyangan materi pelajaran yang disertai dengan visualisasi. Misalnya, tayangan vidio gambar simulasi kegiatan pengelolaan arsip, vidio penggunaan mesin-mesin kantor,dan sejenisnya.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Sutirman. *Media & Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013, Hal. 16-

<sup>8</sup> Wandah Wibawanto. *Desain dan Pemrograman Multimedia Pembelajaran Interaktif*. Jember: Cerdas Ulet Kreatif, 2016, Hal. 6.

c. Fungsi Kognitif

Media visual terlihat dari kajian-kajian ilmiah yang mengemukakan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

d. Fungsi Kompensatoris

Fungsi kompensatoris dari media pembelajaran dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa media visual membantu pemahaman dan ingatan isi materi bagi siswa yang lemah dalam membaca.

### 3. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki peranan yang besar dan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan. Kegunaan media atau alat pembelajaran dalam proses belajar mengajar diantaranya :

- a. Memperjelas penyajian pesan supaya tidak terlalu verbalitas (dalam bentuk kata-kata tertulis atau hanya kata lisan). Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pembelajaran berguna untuk menimbulkan motivasi belajar, memungkinkan interaksi langsung antara anak didik dengan lingkungan seperti nyata, memungkinkan siswa belajar mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- b. Dengan latar belakang dan pengalaman yang berbeda diantarsiswa, sementara kurikulum dan materi pelajaran ditentukan sama untuk semua siswa dapat diatasi dengan media pendidikan yang memberikan

perangsang yang sama, mempersamakan pengalaman, menimbulkan persepsi yang sama.

Selain itu beberapa pakar berpendapat bahwa kegunaan media pembelajaran itu antara lain adalah:<sup>9</sup>

- a. Mampu mengatasi kesulitan-kesulitan dan memperjelas materi pelajaran yang sulit.
- b. Mampu mempermudah pemahaman dan menjadikan pelajaran lebih hidup dan menarik.
- c. Merangsang anak untuk bekerja dan menggerakkan naluri kecintaan menelaah (belajar) dan menimbulkan kemampuan keras untuk mempelajari sesuatu.
- d. Membantu pembentukan kebiasaan, melahirkan pendapat, memperhatikan dan memikirkan sesuatu pelajaran serta menimbulkan kekuatan perhatian (ingatan) mempertajam indera, melatihnya, memperluas perasaan dan kecepatan dalam belajar.

## **B. Media Pembelajaran *Kvisoft Flipbook Maker***

Media *Kvisoft Flipbook Maker* memiliki arti buku yang membalik. Istilah *Kvisoft Flipbook Maker* diambil dari sebuah mainan anak-anak yang berisi serangkaian gambar yang berbeda-beda, jika dibuka dari halaman yang satu ke halaman yang lain akan memperlihatkan bahwa gambar-gambar tersebut seakan-akan bergerak. *Kvisoft Flipbook Maker* adalah salah satu jenis animasi klasik

---

<sup>9</sup> *Ibid.* Hal. 37

yang dibuat dari setumpuk kertas menyerupai buku tebal, pada setiap halamannya digambarkan proses tentang sesuatu yang nantinya proses tersebut terlihat bergerak atau beranimasi.<sup>10</sup>

*Kvisoft Flipbook Maker* merupakan perangkat lunak yang didalamnya memiliki fungsi editing dan berbagai fitur menarik serta dapat membuat halaman buku yang dapat dibolak-balikkan. Melalui *Kvisoft Flipbook Maker* dapat tercipta buku yang lebih menarik karena dalam perangkat lunak ini dilengkapi berbagai fitur seperti hyperlink, gambar, video, youtube, serta memiliki berbagai desain template, background, tombol kontrol, dan navigasi bar. Perangkat lunak *Kvisoft Flipbook Maker* adalah perangkat lunak yang dapat dipergunakan untuk menukung kegiatan pembelajaran dikarenakan dalam perangkat lunak ini dapat ditambahkan video, gambar, animasi bergerak, dan audio yang bisa menjadi media interaktif yang mampu menarik minat peserta didik sehingga dapat membuat proses belajar mengajar menjadi tidak monoton (Wibowo & Pratiwi, 2018).

Adapun kelebihan dari media *flipbook maker* adalah sebagai berikut :<sup>11</sup>

1. Siswa memiliki pengalaman yang beragam dari segala media.
2. Dapat menghilangkan kebosanan siswa karena media yang digunakan lebih bervariasi.
3. Peserta didik akan lebih mudah dalam melakukan praktik karena terdapat fitur gambar dan video yang nantinya bisa diisi materi yang mampu

---

<sup>10</sup> Rustika Chandra. *Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Flipbook Untuk Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Islam As-Salam Malang*. 2016, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang. Hal. 30.

<sup>11</sup> *Ibid.* Hal. 31

memberi kemudahan peserta didik dalam memahami materi

4. Siswa tidak jenuh membaca materi shalat karena adanya media *flipbook maker* ini
5. Penggunaan media *Kvisoft Flipbook Maker* dapat diakses secara offline sehingga mudah dalam pemakaiannya

Adapun kelemahan aplikasi kifisoft flip book maker diantaranya yaitu:

1. untuk pemakaian bahan ajar ini membutuhkan perangkat tambahan seperti laptop atau computer.
2. Tidak dapat mengisi jawaban secara langsung dalam *Flipbook* .
3. Hanya dapat mengandalkan cara yang monoton untuk beralih dari sebuah halaman ke halaman berikutnya.
4. Pembaca dapat menemukan perasaan membaca buku yang sesungguhnya, sehingga didapatkan pengalaman visual yang lebih baik.

## C. Shalat Jum'at

### 1. Pengertian Shalat Jum'at

Shalat Jum'at adalah shalat wajib dua raka'at yang dilaksanakan dengan berjamaah di waktu dzuhur dengan didahului oleh dua khutbah.<sup>12</sup>

### 2. Hukum Shalat Jum'at

Hukum Shalat Jum'at adalah *Fardhu Ain*, artinya kewajiban individu *mukallaf* (muslim, baligh, berakal) kecuali 6 golongan:<sup>13</sup>

<sup>12</sup> Umay M. dja'far Shiddieq, Syari'ah Ibadah, Jakarta Pusat: alGhuraba, Hal. 75

<sup>13</sup> *Ibid*, Hal. 76



- a. Hamba sahaya (budak belian)
- b. Perempuan
- c. Anak kecil (yang belum baligh)
- d. Orang sakit yang tidak dapat menghadiri Jumat
- e. Musafir, yakni orang yang sedang dalam perjalanan jauh
- f. Orang yang *udzur* jum'at, seperti ada bencana alam atau bahaya.

Adapun bagi musafir, dan ada yang *udzur*, karena perbuatan Rasulullah SAW apabila mengadakan perjalanan jauh, dan sampai hari jum'at beliau dan para sahabatnya tidak menunaikan shalat jum'at, melainkan hanya shalat dzuhur, demikian pula ketika kejadian badai hari jum'at dikota madinah, Beliau menganjurkan para sahabatnya shalat masing-masing di rumah mereka.<sup>14</sup>

### 3. Kewajiban Mengerjakan Shalat Jum'at

Para ulama sependapat bahwa hukum shalat jum'at adalah *fardhu 'Ain* dan jumlah rakaatnya dua. Hal ini berdasarkan firman Allah ta'ala:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ  
وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya : “Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. yang demikian itu lebih baik bagimu

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, *Al quran Hijaz Terjemah Perkata*, PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007, Hal.553

*jika kamu mengetahui”.*

#### 4. Tata Cara Pelaksana Shalat Jum'at

Seperti dalam shalat fardlu lima waktu, shalat Jum'at juga memiliki tata cara pelaksanaan yang diatur secara ketat. Rangkaian pelaksanaan shalat Jum'at berbeda dengan shalat fardlu lainnya, karena menyertakan dua khutbah sebagai bagian tak terpisahkan. Namun pelaksanaan shalat Jum'at juga memiliki persamaan dengan shalat fardlu, yaitu: ada pelaksanaan yang hukumnya sunnah (*muakkad* dan *ghairu muakkad*), dan wajib dipenuhi.

##### Tahapan Pelaksanaan Shalat Jum'at

- a. Mandi sunnah dengan niat untuk melaksanakan shalat Jum'at
- b. Memakai wewangian sehingga bau badan tidak sedap hilang
- c. Memakai pakaian yang paling bagus dan lebih dianjurkan berwarna putih.
- d. Memotong atau memendekkan kuku kedua tangan
- e. Shalat sunnah tahiyyat masjid
- f. Adzan Pertama. Adzan pertama dibaca panjang oleh mua'dzin seperti yang dilakukan dalam pelaksanaan shalat fardlu lima waktu.
- g. Shalat Sunnah Qobliyah. Shalat sunnah yang mengiringi shalat Jum'at dua rakaat dengan tidak memanjangkan bacaan dan memperlama gerakan-gerakannya.
- h. Adzan Kedua. Bacaan dalam adzan kedua sama dengan yang pertama. Hanya saja suaranya lebih dipendekkan.
- i. Khutbah Jum'at. Dua khutbah Jum'ah wajib hukumnya dengan tata cara

pelaksanaan khutbah sebagai berikut:

- 1) Khatib duduk di atas mimbar sebelum memulai khutbah.
- 2) Menghadapkan wajahnya ke arah jama'ah tanpa menoleh ke kanan dan ke kiri.
- 3) Pada saat berdiri, khatib bersandar dengan tangan kirinya pada sebuah tongkat, pedang atau busur.
- 4) Memendekkan kedua khutbah dan khutbah kedua lebih pendek daripada khutbah pertama.
- 5) Khatib membaca dua khutbah berdasarkan ketentuan-ketentuan yang telah dijelaskan di atas.
- 6) Pada saat khatib duduk diantara dua khutbah, jama'ah termasuk khatib dianjurkan untuk berdoa sesuai dengan maksud masing-masing. Karena waktu tersebut merupakan waktu yang mustajab.
- 7) Setelah selesai dua khutbah, bilal mengumandangkan iqamah.

#### **5. Tatacara Pelaksanaan Shalat Jum'at**

Seperti dalam shalat fardlu lima waktu, shalat Jum'at juga memiliki tata cara pelaksanaan yang diatur secara ketat. Rangkaian pelaksanaan shalat Jum'at berbeda dengan shalat fardlu lainnya, karena menyertakan dua khutbah sebagai bagian tak terpisahkan. Namun pelaksanaan shalat Jum'at juga memiliki persamaan dengan shalat fardlu, yaitu: ada pelaksanaan yang hukumnya sunnah (*muakkad* dan *ghairu muakkad*), dan wajib dipenuhi. Shalat Jumat punya kisah dan perjalanan sejarah yang panjang, permulaan shalat Jumat pertama kali adalah ketika muncul perintah dari

Allah SWT kepada Nabi Muhammad ketika beliau masih berada di kota Makkah dan sedang dalam persiapan untuk melakukan hijrah ke kota Madinah. Antara Umat Islam dengan kafir Quraisy tidak hidup damai dan kaum Quraisy melakukan permusuhan sehingga perintah tersebut tidak bisa dilakukan. Mengumpulkan umat Islam secara bersama-sama di dalam satu tempat dan pada waktu yang sama tidak mungkin dilakukan Rasulullah SAW, namun mengutus salah seorang sahabatnya yang bernama Mush'ab ibn Umair bin Hasyim yang tinggal di kota Madinah agar dia mengajarkan Al-Qur'an pada penduduk kota itu.

Maka, pada saat inilah sejarah shalat Jumat dimulai. Selain mengajarkan Al-Qur'an, sahabat setia Nabi tersebut juga meminta izin pada beliau untuk menyelenggarakan ibadah shalat Jumat. Rasul dengan senang hati mengijinkannya. Jadi Mush'ab bin Umair bin Hasyim adalah orang yang pertama kali melakukannya. Tapi dalam riwayat Muhammad ibn Sirin di atas menjelaskan bahwa umat Islam yang tinggal di Madinah berkumpul di rumah Asad ibn Zurarah dan mengadakan shalat dua rakaat pada hari itu. Sedangkan As'ad bin Zurarah pada hari itu memotong kambing untuk makan bersama setelah shalat. Inilah versi lain yang menyatakan shalat Jum'at pertama dalam Islam yang tidak dihadiri oleh Rasulullah. Sementara Nabi Muhammad sendiri baru bisa melakukah shalat Jumat ketika dia sudah berada di kota Madinah.

Pada waktu itu beliau ada di suatu daerah yang bernama Quba' dan menemui sahabat dekatnya yang lain yang bernama Bani Amr bin Auf.

Peristiwa ini terjadi pada hari Senin pada 12 bulan Rabi'ul Awwal. Kemudian tiga hari sesudahnya, yaitu hari Kamis, Nabi mendirikan sebuah masjid. Esoknya pada hari Jumat, Nabi Muhammad bertemu lagi dengan sahabatnya itu di kota Madinnah yang akan mengadakan Shalat Jum'at di sebuah lembah yang telah dijadikan masjid dan tempatnya tidak begitu jauh dari mereka berdua. Mengetahui hal tersebut maka Nabi Muhammad memutuskan untuk ikut melakukan shalat Jum'at sekaligus berkhotbah sebelum pelaksanaan shalat. Inilah khutbah pertama yang dilakukan oleh Rasul ketika berada di kota Madinah.

Bila kita perhatikan tentang shalat jum'at "kapan disyariatkan?" dari beberapa versi periwayatan diatas dapat disimpulkan bahwa shalat jum'at yang malakukannya di Madinah sebelum Rasulullah SAW hijrah antara sahabat Mush'ab ibn Umair dan A'ad ibn Zararah. Namun apakah sudah ada syariat shalat jum'at waktu dengan alasan bahwa Rasulullah SAW tidak melaksanakannya di Makkah sebab tidak memungkinkan mengumpulkan orang Islam dengan tekanan rintangan yang dilakukan kafir Quraisy.

Apabila merujuk pada pendapat Ibnu Hajar yang mengatakan: "Dan terjadi perbedaan dalam menentukan kapan diwajibkan shalat jum'at, kebanyakan Ulama mengatakan bahwa kewajibannya (pensyariatan) di Madinah sesuai dengankandungan (ayat 9 surat al-Jumu'ah) tentang turun di Madinah. Berkata syaekh AbuHamid : "diwajibkan shalat jum'at di Makkah, dan ini pendapat gharib (aneh)."

Dengan demikian shalat jum'at yang dilakukan sahabat di Madinah sebelum Rasulullah SAW hijrah dan juga yang dilakukan Rasulullah SAW saat perjalanan hijrah di Quba, bukanlah shalat jum'at seperti sekarang ini, tetapi shalat zuhur dengan tambahan khutbah. Pada masa Rasulullah SAW Shalat Jum'at hanya dilaksanakan dalam satu masjid. Kemudian sejalan dengan meningkatnya jumlah pemeluk agama Islam sehingga tidak dapat ditampung dalam satu masjid, maka shalat Jum'at dilaksanakan dalam beberapa masjid sesuai dengan kebutuhan. Kenyataan tidak bisa dipungkiri, setelah beberapa kurun ritual shalat jum'at hanya dilakukan disatu tempat, akhirnya muncul juga masyarakat yang melakukannya lebih dari satu tempat. Sejarah dimulainya adalah pada masa Dinasti Abbasiyyah, yaitu kurun antara pemerintahan Al-Rosyid sampai Al- Watsiq. Peristiwa itu terjadi di tahun 280 H, masa setelah 76 tahun wafatnya Imam as-Syafi'i.

#### 6. Orang-orang yang berkewajiban menunaikan shalat Jum'at

Orang yang berkewajiban menunaikan Shalat Jum'at ialah sebagai berikut : Islam, Laki-laki, Merdeka (Bukan Hamba Sahaya), Baligh (Cukup Umur), Aqil (Berakal), Sehat (Tidak Sakit), Muqim (Penduduk Tetap) bukan seorang musafir.

الجمعة حق واجب علي كل مسلم الا أربعة عبد مملوك أو امرأة أو صبي أو مريض

Artinya : “Shalat jum'at adalah hak yang wajib atas setiap muslim kecuali

*empat golongan: budak belian, wanita, anak-anak, orang sakit.”*

## 7. Syarat sah shalat Jum'at

Adapun syarat-syarat sahnya jum'at menurut madzhab syafi'i antara lain:

- a. Dua raka'at shalat jum'at dan dua khutbahnya harus masih masuk waktu shalat zuhur.
- b. Dilaksanakan di suatu perkampungan atau perkotaan (maksudnya apabila yang shalat jum'at itu semuanya musafir maka shalat jum'atnya tidak sah).
- c. Minimal mendapati satu raka'at (dengan berjama'ah) dari dua raka'at shalat jum'at, maka jika seorang makmum shalat jum'at tidak mendapati satu raka'at shalat jum'at bersama imam, maka ia tetap niat shalat jumat tetapi prakteknya shalat zuhur empat raka'at
- d. Jumlah makmum yang shalat jum'at minimal 40 orang dari penduduk setempat atau penduduk asli (*mustauthin*) yang telah wajib jum'at.
- e. Shalat jum'atnya tidak berbarengan atau didahului oleh shalat jum'at di masjid lain yang masih satu perkampungan. Artinya tidak boleh ada dua jum'at atau lebih dalam satu kampung atau satu tempat yang sama.
- f. Harus didahului dua khutbah.<sup>15</sup>

## 8. Waktu Shalat Jum'at

Golongan mayoritas dari kalangan sahabat dan tabi'in sepakat bahwa waktu shalat jum'at itu adalah waktu shalat zuhur, berdasarkan hadis

---

<sup>15</sup> Abbas Arfan, Fikih Ibadah Peraktis, malang: Uin-Maliki Press, Hal. 113

riwayat Ahmad, Bukhari, Abu Dawud, Tirmidzi, dan Baihaqi dari Anas r.a.,

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي الْجُمُعَةَ حِينَ تَزُولُ الشَّمْسُ (رواه بخارى)

Artinya : “Rasulullah SAW melaksanakan shalat Jum’at ketika matahari tergelincir”. (H.R. Bukhari).

Bukhari mengatakan, “waktu shalat jum’at ialah apabila matahari telah tergelincir.” Pendapat ini juga diriwayatkan dari Umar, Ali, Nu‘man bin Basyri, dan dari Umar bin Huraitis. Syafi‘I mengatakan, “Nabi SAW., Abu Bakar, Umar, Utsman, dan imam- imam lainnya mengerjakan shalat jum’at setelah tergelincirnya matahari.<sup>45</sup>

Ditulis oleh pengarang buku *ar-Raudhah Naddiyyah* bahwa shalat jum’at itu sah dilakukan, baik di kota maupun di desa, didalam masjid, didalam bangunan, maupun dilapangan yang terdapat disekelilingnya, sebagaimana juga sah dilakukan ditempat-tempat lainnya. Umar r.a. pernah mengirim surat kepada penduduk Bahrain yang isinya, “Lakukanlah shalat jum’at dimana saja kalian berada.”(riwayat Ibnu Abu Syaibah dan menurut Ahmad sanadnya baik).

Pada zaman sekarang bila masjid penuh sedangkan jumlah orang yang akan melaksanakan shalat Jum’at tidak tertampung lagi, boleh membuat salat Jum’at di tempat selain masjid. Dan memang secara statistik, jumlah masjid yang ada tidak mencukupi untuk menampung salat seluruh kaum muslimin. Bila ada masjid nampak lengang, kemungkinan besar

<sup>45</sup> Ibid, Fikih Sunnah, Hal. 462



adalah kurangnya kesadaran masyarakat sekitar untuk melakukan salat berjama'ah. Jadi memang jumlah masjid itu kurang cukup dibandingkan dengan jumlah umat Islam.

Boleh menggunakan ruangan sebagai tempat salat Jum'at, asalkan tempatnya bersih dan suci. Boleh juga memakai aula, ruang pertemuan, tempat parkir dan ruangan-ruangan lain yang layak dijadikan masjid untuk salat Jum'at. Bahkan dalam keadaan seperti itu, menurut sebagian pendapat, tempat-tempat tersebut dapat berubah hukumnya menjadi masjid. Bahkan, berlaku pula salat sunnah dua raka'at tahiyatul masjid. Namun bila ada pendapat yang menolak hal ini, mungkin saja karena pendapat ini tidak mutlak kebenarannya, tetapi bentuk dari ijtihad para ulama berdasarkan mashlahat dan kepentingan ummat.

#### **9. Hal-hal yang menjadi keharusan dalam khotbah jum'at:**

Beberapa hal yang menjadi keharusan sebagai syarat sah khutbah jum'at, antara lain sebagai berikut:

- a. Khotbah harus dilakukan sebelum shalat.
- b. Khatib harus suci dari hadas, najis, dan menutup aurat.
- c. Khotbah disampaikan diwaktu jum'at dihadapan jama'ah yang menjadikan terlaksananya shalat jum'at, dan harus dengan suara lantang demi tercapainya faedah khutbah.
- d. Antara khotbah dan shalat jum'at tidak terpisah dengan jarak yang kira-kira dapat digunakan untuk makan karena hal itu dianggap sebagai pemisah yang memotong shalat. (Maksudnya antara khutbah dengan

shalat jum'at jarak waktunya tidak terpotong terlalu lama sehingga setelah khutbah harus langsung dilaksanakan shalat jum'at).

- e. Khotbah harus disampaikan dengan bahasa Arab kecuali jika memang tidak mampu. Ini adalah pendapat mayoritas ulama yang berlawanan dengan pendapat kalangan ulama madzab Hanafi yang memperbolehkan khutbah dengan bahasa Arab.

#### 10. Rukun Khotbah

Rukun-rukun khotbah shalat jumat antara lain :

- a. Memuji Allah pada tiap-tiap permulaan dua khutbah, sekurang-kurangnya membaca hamdalah.
- b. Mengucapkan shalawat atas Rasulullah SAW dalam kedua khutbah.
- c. Membaca syahadatain (dua kalimat syahadat).
- d. Berwasiat taqwa, yakni menganjurkan agar taqwa kepada Allah pada tiap-tiap khutbah, sekurang-kurangnya اتقوا الله yang artinya “bertakwalah kalian semua kepada Allah.”
- e. Membaca ayat Al-Qur’an walaupun satu ayat di salah satu kedua khutbah itu dan lebih utama di dalam khutbah yang pertama.
- f. Memohonkan ampunan bagi kaum muslimin dan muslimat, mukminin dan mukminat.

#### 11. Sunnah shalat Jumat adalah sebagai berikut:

- a. Mandi sebelum berangkat melaksanakan shalat Jumat
- b. Memakai pakaian yang putih, bersih dan rapi
- c. Memakai minyak wangi

- d. Memotong dan merapikan kuku dan kumis
- e. Mengatur dan merapikan rambut
- f. Menyegerakan untuk berangkat ke masjid
- g. Shalat *tahiyyatul masjid* terlebih dahulu
- h. Sembari menunggu adzan, melakukan dzikir atau membaca al- Qur'an

## 12. Hikmah shalat Jum'at

- a. Simbol persatuan sesama umat Islam dengan berkumpul bersama, beribadah bersama dengan barisan shaf yang rapat dan rapi
- b. Untuk menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antar sesama manusia. Semua sama antara yang miskin, kaya, tua, muda, pintar, bodoh, dan lain sebagainya
- c. Menurut hadits, doa yang kita panjatkan kepada Allah SWT akan dikabulkan Sebagai syiar Islam



UNUGIRI